

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya variasi dari bacaan Al-Qur'an merupakan karunia yang telah Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad secara khusus, sebagai bentuk kasih sayang Allah dengan tujuan supaya memudahkan dalam pelafalan dan membaca Al-Qur'an. Dalam kajian islam, pembelajaran tentang perbedaan bacaan Al-Qur'an ini dikenal dengan Ilmu *Qira'at*.

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad menyatakan "Ilmu *Qira'at* adalah salah satu dari cabang Ulumul Qur'an yang mempunyai posisi sangat penting dalam kajian ilmu keislaman. Karena ilmu inilah yang konsen meneliti keabsahan teks Al-Qur'an, baik dari segi pengucapannya maupun segi tulisannya. Kendati demikian, bukan berarti setiap orang mengetahui akan ilmu *Qira'at* ini. Saat ini, kajian ilmu *qira'at* kembali banyak dikaji oleh banyak kalangan lembaga-lembaga swasta, perorangan dan bahkan diluar institusi akademis pun kurang lebih sama".¹

Ahmad bin Musa Al-Abbas yang lebih dikenal sebagai Ibnu Muqhlah (w.324 H.) dalam bukunya *al-Qira'at al-Sab'ah*, setelah memilah *qira'at* yang jumlahnya banyak menyatakan ia menunjuk tujuh imam *Qira'at*, yakni:²

1. 'Abdullah bin Katsir al-Dari al-Makki (w. 120 H).
2. 'Abdullah bin 'Amir al-Yahshibi al-Syami (w. 118 H).
3. 'Ahsim bin al-Nujud al-Asadi al-kufi (w. 127 H).
4. 'Abu Amr Zaban bin al-Ala Al-Bashri (w. 154 H).
5. Hamzah bin Habib al-Zayyat al-Kufi (w. 156 H).
6. Nafi' bin Abdurrahman bin Abi Na'im al-Madani (w. 169 H)
7. Abu al-Hasan 'Ali bin Hamzah al-Kisa'I al-Nahwi al-Kufi (w. 189 H)

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019) cet II, hlm. 25

² Abad Badruzaman, *Ulumul Qur'an: pendekatan dan wawasan baru*, (Malang: Madani, 2018) hlm. 128

Dari ketujuh Imam *qira'at* tersebut di Indonesia sendiri *qira'at* Al-Qur'an dengan menggunakan *qira'at* Imam 'Ashim riwayat hafsh. Untuk masyarakat awam, *qira'at* Al-Qur'an yang benar itu adalah *qira'at* atau bacaan Al-Qur'an yang mereka gunakan selama ini, yaitu dengan menggunakan bacaan Imam 'Ashim riwayat Hafsh. Sehingga bacaan dengan menggunakan *qira'at* Imam Nafi' riwayat Warsy mereka berpendapat bacaan tersebut tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bahkan yang ekstremnya lagi mereka berpandangan bahwa yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan tersebut dianggap telah berbuat dosa.

Bahkan masyarakat awam beranggapan bahwa bacaan *qira'at* sab'ah merupakan bacaan yang sengaja diada-adakan.³ Sedangkan di dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW bersabda bahwasannya Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf (*Sab'ah Ahruf*), diantaranya adalah:

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَيَّ سَبْعَةَ أَحْرَفٍ فَقَرَأُ

مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ [رواه البخاري و المسلم]

” Sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dalam tujuh huruf, maka bacalah oleh kalian apa yang kalian anggap mudah dari tujuh huruf itu” (HR. Bukhori dan Muslim).⁴

Menurut KH. Ahmad Fathoni dalam bukunya beliau berpendapat bahwa suatu Bacaan atau *Qira'at* Al-Qur'an akan dianggap sah apabila memenuhi 3 (tiga) kriteria persyaratan, yaitu:

- a. Harus mempunyai sanad yang *Mutawatir*, yakni bacaan ini diterima dari guru-guru yang dipercaya, tidak cacat dan bersambung kepada Rasulullah SAW.

³ La Ode Muhammad Syaifuddin, Achmad Abubakar, Muzakkir, Impelementasi Metode pembelajaran qira'at sab'ah dengan dengan Bacaan Imam Nafi' Riwayat Qolun dan Warsy pada Santri Jam'iyatul Qurra di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau”, *Jurnal Diskurs Islam*, Vol 06 Nomor 3, (2018)

⁴ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhori, *Sahih Al-Bukhari*, Edisi Revisi, No.4992, h. 1276 ; atau lihat juga Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,2006), h. 149.

- b. Harus cocok dengan *Rasm Usmani*.
- c. Harus cocok dengan kaidah tata bahasa Arab”.⁵

Pada masa sekarang terdapat banyak pondok pesantren di Indonesia yang di dalamnya menjalani program utama mengkaji Al-Qur'an dan beberapa pondok pesantren yang berbasis Al-Qur'an tersebut mengajarkan tentang ilmu *qira'at*. Untuk saat ini yang penulis ketahui beberapa pondok pesantren yang mengajarkan ilmu *qira'at* yaitu Pondok Pesantren Yanba'u Qur'an Kudus, Pondok Pesantren Al-Falah Cicalengka-Bandung, Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Mumtaz Serang-Banten dan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini.

Dalam hal ini penulis mengerucutkan penelitian yang berfokus pada santri *takhosus* di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru Kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon. Pondok pesantren ini didirikan oleh Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA. Beliau adalah seorang kyai yang dikenal sebagai pakar bidang Qir'at dan ilmu-ilmu Al-Qur'an, beliau menyelesaikan pendidikan kuliah di Fakultas Kulliyatul-Qur'an wa Dirasah Islamiyyah dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah, Madinah hingga meraih gelar doktor dengan yudisium Mumtaz Syafaraful 'Ula pada tahun 1990. Beliau juga menjadi pengasuh di pondok pesantren Dar Al-Tauhid yang merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh sang kakek yakni KH Abdullah Syathori, selain dari itu beliau juga menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi salah satunya adalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau sering dipanggil oleh santrinya dengan nama Walid Ahsin. Pada awalnya, walid hanya memiliki 2 kamar untuk santri-santrinya akan tetapi seiring berjalannya waktu, diikuti oleh santri-santri yang bertambah, walid ahsin bersama istri beliau Ny.Hj. Habibah Mahfudz meresmikan pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru pada tahun 2003. Pada saat ini santri-santri di Dar Al-Qur'an Kebon Baru terdiri dari santri-santri

⁵ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh Menurut Thariq Syatibiyah*, Jilid I (Cet 1, Jakarta: Institut PTIQ dan IIQ Jakarta dan Daru Ulum Press, 2005), h.5.

yang bersekolah formal diluar pondok seperti Madrasah Tsanawiyah, SMP Negeri, Madrasah Aliyah, perguruan tinggi Swasta dan Santri *Takhosus* yang hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an(tidak sekolah formal). Walid juga membuka pengajian umum *Qira'at Sab'ah* yang dibuka untuk masyarakat umum.⁶

Penulis menetapkan penelitian di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, pondok pesantren ini telah berdiri sejak lama. *Kedua*, pondok pesantren ini didirikan oleh seorang pakar ilmu *qira'at* Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA. *Ketiga*, pondok pesantren ini telah lama mengadakan pengajian *qira'at* akan tetapi pengajaran kepada santri takhousus ini baru beberapa tahun diterapkan. *Keempat*, metode yang digunakan untuk belajar *qira'at* pada santri takhousus ini berbeda dengan pengajian *qira'at* untuk masyarakat umum yang telah berjalan setiap hari minggu.

Di satu sisi, pengajaran *qiraat* di lembaga pondok pesantren memiliki berbagai metode pengajaran *qiraat*. Sedangkan di sisi lain, pengajaran *qira'at* yang dipelajari di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru memiliki ciri khas metode tersendiri yang baru dikembangkan oleh pengajar *qiraat* di pondok pesantren tersebut. Maka muncul pertanyaan, bagaimana metode pengajaran *qira'at* Imam Nafi' riwayat Qolun dan Wasry di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru.

Oleh karenanya, penulis akan meneliti lebih lanjut dalam judul **“Metode Pengajaran *Qira'at* Imam Nafi' Riwayat Qolun dan Warsy di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁶ <https://dqkebonbaru.ponpes.id/profil-dar-al-quran-kebon-baru/> diakses pada tanggal 26 Oktober 2023

1. Bagaimana metode pengajaran *Qira'at* Imam *Nafi'* riwayat *Qolun* dan *Warsy* di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Untuk menganalisa secara mendalam Metode Pengajaran *Qira'at* Imam *Nafi'* riwayat *Qolun* dan *Warsy* di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru Arjawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk mengantarkan pemikirin menuju wawasan yang lebih luas mengenai pengajaran *qira'at*, secara khusus penelitian memiliki dua manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi usaha pemahaman tentang proses pengajaran salah satu imam *qira'at* dengan dua riwayatnya dalam pendidikan Islam, dan menjadi bahan kajian bagi penelitian di bidang pendidikan Islam serta penelitian dalam bidang keilmuan lainnya. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemikiran dan memperluas pemahaman tentang konsep pengajaran Al-Qur'an dengan salah satu imam *qira'at*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bisa menjadi upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode pengajaran yang mana pada saat ini memiliki bervariasi dan bisa memberikan informasi kualitatif sebagai bentuk aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan. Mengenalkan kepada masyarakat terhadap keberadaan pengajaran salah satu dari tujuh *qira'at* (*qira'at* sab'ah) dan

menambah wawasan kepada masyarakat akan salah satu Ulumul Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Telah banyak para ahli yang mendefinisikan istilah mengajar ditinjau dari sudut pandang masing-masing, istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi memiliki hubungan yang sangat erat. Antara kedua kegiatan itu saling menunjang dan mempengaruhi satu sama lain. Menurut Oemar Hamalik “mengajar atau mendidik dapat diartikan memberikan suatu bimbingan kepada murid, pemberian kegiatan kepada murid menjadi kegiatan yang paling utama.” Yang mana pada proses nya siswa lah yang melakukan kegiatan belajar seperti mendengar ceramah, membaca buku, melihat demonstrasi dan sebagainya. Sedangkan peranan guru mengarahkan, mempersiapkan, mengontrol dan memimpin sang anak agar kegiatan belajarnya berhasil, peranan guru adalah membantu para muridnya agar mampu menghadapi segala kesulitan-kesulitan sendiri. Pernannya adalah sebagai *Counsellor*.⁷

Pandangan tentang pengajaran terus menerus berkembang dan mengalami kemajuan, penegertian pengajaran sendiri memiliki pengertian yang lebih luas bukan hanya sebagai proses atau prosedur belaka. Pengajaran adalah suatu Sistem yang luas yang mengandung berbagai aspek, diantaranya:⁸

- 1) Profesi guru
- 2) Perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai organisme yang sedang berkembang,
- 3) Tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat.
- 4) Program Pendidikan dan kurikulum sekolah,
- 5) Perencanaan pengajaran,
- 6) Bimbingan di sekolah, dan

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet.15, hlm, 50.

⁸ Ibid. hlm, 54

7) Hubungan dengan Masyarakat pada umumnya dan hubungan dengan Lembaga-lembaga atau instansi-instansi pada khususnya.

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an di Nusantara sendiri sudah diberikan sejak para pendakwah penyebar agama Islam datang ke Nusantara.⁹ Para ulama terdahulu dan bahkan sampai sekarang memberikan perhatian begitu besar terhadap bacaan Al-Qur'an sehingga mengucapkan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi benar dan baik.¹⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

Dengan dikaji dari segala aspek keilmuan baik dari sejarah, gramatika bahasa Arab, Ilmu Tafsir dan yang paling utama adalah ilmu membacanya atau biasa yang dikenal dengan *qira'at*. Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga keasliannya dari saat pertama diturunkan hingga sekarang, hal yang ini bisa terjadi karena mulai dari proses pewahyuan, proses pengajaran, penyampaian serta periwayatan dilakukan dengan menghafalnya, cara seperti ini dilakukan secara bersanad (bersambung) sampai kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹

Pada proses mengajarkan Al-Qur'an nabi menemui beberapa masalah, hal tersebut terjadi dikarenakan bangsa Arab saat itu memiliki banyak suku-suku yang satu sama lain memiliki *lahjah* (dialek) yang berbeda-beda. Maka dari pada itu, membuat para sahabat kesulitan untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an

⁹ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2008), hlm. 154

¹⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj. Drs. Mudzakir AS, hlm. 26

¹¹ Yusup, B. “Qira'at Al-Qur'an Study of Khilafiyah Qira'ah Sab'ah”, *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol 4 Nomor 02, November 2019. h. 229

yang kemudian Nabi meminta keringanan kepada Allah. Dan turunlah hadis tentang *Sab'ah Ahruf* (tujuh huruf), nabi bersabda:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأْ مَا تيسَّرَ مِنْهُ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf, maka bacalah apa yang mudah darinya.”

Perkataan Nabi ini menjelaskan bahwasannya umat islam tidak memiliki kewajiban untuk membaca sebua *qira'at* sab'ah, tetapi mereka boleh memilih mana bacaan yang ada dan sesuai dengan apa yang mudah bagi mereka. Dengan adanya hadis tersebut Nabi memnberikan pemahaman bahwa membaca keseluruhan *Sab'ah Ahruf* tidaklah wajib. Walaupun demikian, bacaan yang *Mutawatir* perlu dilestarikan agar menjaga keaslian dan keautentikan Al-Qur'an.¹²

Dalam kajian Ilmu qiraat kita mengenal dengan adanya tujuh imam qiraat yang mana ketujuh imam tersebut disepakati ke*Mutawatir*annya oleh 'ulama, tujuh imam *qira'at* ini lebih dikenal dengan istilah Qiraat Sab'ah.¹³ Ketujuh imam *qira'at* sab'ah ini adalah Abu 'Amr bin 'Ala al-Basri, Abdullah bin Katsir al-Makki, Abu Ruwaim Nafi' bin Abdurrahman bin Abu Nu'aim al-Laisi al-Madini, Ibnu 'Amir al-Syami, 'Asim al-Kufi, Hamzah al-Kufi, Al-Kisa'I al-Kufi.¹⁴ Setelah megetahui adanya imam *qira'at* maka hal yang perlu diketahui juga adalah mengetahui adanya istilah *Rawi* dan *Thariq* dari bacaan para imam qiraat sab'ah tersebut. Secara sederhana *Thariq* adalah orang yang meriwayatkan bacaan imam qiraat kepada generasi setelanya, sedangkan *Thariq* adalah tingkatan ketiga dari proses tersampainya qiraat Al-Qur'an dari imam qiraat, yang berlanjut kepada *Rawi* yang kemudian sampai pada Tahriq. Maka dari pada itu *Thariq* bisa dikatakan adalah orang yang belajar

¹² Ahsin Sakho Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 42

¹³ Wawan Djunaedi Soffandi, “Madzhab Riwayat ‘Asim Riwayat Hafsh di Nusantara: Studi Sejarah ‘Ilmu” (Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2004) h, 70

¹⁴ Teuku Hasbi Ash-shiddieqy, “Ilmu-Ilmu Al-Qur'an”, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002) h.140-141

dari *Rawi* qiraat.¹⁵ Sedangkan apabila qiraat tersebut dihubungkan dengan pembaca yang memilih model qiraat tertentu maka dikenal dengan istilah *wajah*.¹⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “ajar” memiliki arti “petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui” sedangkan pengajaran adalah “proses, cara, perbuatan, mengajar”.¹⁷ Pengajaran pada dasarnya sudah ada sejak Nabi Adam a.s diciptakan, dalam surah al-Baqarah ayat 31-33 dapat dipahami bahwa Allah swt mengajarkan sejumlah al-asma, yang mana Allah mengajarkan sejumlah konsep atau pengertian dan menjelaskan sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan.¹⁸ Ayat tersebut menjelaskan secara jelas bahwa kata *عَلَّمَ* diterjemahkan yang berarti mengajarkan.

Bambang suhendro menyatakan bahwa dalam pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman¹⁹. Maka dari pada itu, metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga menggunakan metode pengajaran yang tepat akan membantu peningkatan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Adapun untuk memahami metode pengajaran maka sama halnya dalam memahami cara belajar karena belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru, yang menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Dengan demikian, metode pengajaran

¹⁵ Abdur Rokhim Hasan, “*Qira’at Al-Qur’an dan Tafsirnya*”, (T. Tp: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2020), h, 25

¹⁶ Izatus Sholihah, “*Mengenal Ilmu Qiroat dalam Al-Qur’an dan Sejarah Perkembangannya*”, (Vol 5, No 1, Jurnal Hadith and Qur’anic Studies: 2021) h, 19-31

¹⁷ Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, h, 24.

¹⁸ Samrin dan Syahrul, “*Pengelolaan Pengajaran*”, (yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2021) h, 3

¹⁹ Bambang suhendro, *Panduan Menyusun KTSP*, (Jakarta BNSP) h, 12

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 2.

merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu cara yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Di Indonesia ada banyak pesantren Al-Qur'an yang mengajarkan *qira'at* sab'ah dengan menggunakan metode yang berbeda, dengan berkembangnya metode pengajaran Al-Qur'an berkembang pesat dengan banyak metode yang ditawarkan oleh lembaga ataupun para Ustaz/Ustazah. Langkah selanjutnya yang ingin penulis teliti penerapan yang digunakan dalam metode pengajaran *qira'at* imam Nafi' dengan riwayat Qolun dan Warsy yang merupakan bagian dari kegiatan belajar dan mengajar di pondok pesantren yang akan penulis teliti.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan tinjauan kepada beberapa penelitian pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka, Peneliti membuat kajian terhadap beberapa kajian penelitian terdahulu. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan di jadikan rujukan dan perbandingan yang akan diteliti:

1. Skripsi dengan judul, "*Pengajaran Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh di Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung*". Ditulis oleh Zulfadhli Rizqi Barkia, pada tahun 2019.²² Penerbit, Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung. Memuat tentang Pengajaran *Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh di Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung* dengan engajaran *Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh di Ponpes* ini adalah menggabungkan metode klasik dengan metode modern yaitu metode *Talaqqi, Sorogan, bandongan, al-baghdadiyah* dan metode ceramah. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan membahas Metode pengajaran salah satu *qira'at* yaitu *qira'at* imam Nafi' dan akan menjelaskan kedua periwayatan dari imam *qira'at* tersebut yaitu riwayat

²¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm, 135

²² Zulfadhli Rizqi Barkia, "*Pengajaran Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh di Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Falah Cicalengka Kabupaten Bandung*", Skripsi Bandung: UIN Sunan Gunung Djati tahun 2019

Qolun dan Warsy yang diajarkan di Pondok Pesantren Dar Al-Qurán Kebon Baru.

2. Skripsi yang berjudul “*Model pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Lawang-Malang*”.²³ Ditulis oleh, Rokhilah Shofi Amaliyah, pada tahun 2019, Penerbit, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memuat tentang model pembelajaran *Qira’ah* sab’ah dengan menggunakan metode Jama’ Sughra. Sedangkan penelitian penulis mengarah pada metode pengajaran salah satu *qira’at* yakni *qira’at* imam Nafi’ beserta Perawinya yaitu Qolun dan warsy di pondok pesantren Dar Al-Qur’an Kebon baru Arjawinangun Cirebon.
3. Skripsi dengan Judul “*Resepsi Mahasiswa IIQ Jakarta terhadap Penjagaan Al-Qur’an Melalui Ilmu Qira’at*”, yang ditulis oleh, Lulu Zakiyatul Abshor, pada tahun 2021.²⁴ Penerbit Institut Ilmu Al-Qurán Jakarta. Memiliki pembahasan penelitian yang berfokus pada penjagaan Al-Qur’an dengan mempelajari Ilmu *Qira’at*, yang mana hasil dari penelitian ini memperlihatkan keikutsertaan mahasiwi IIQ menjaga kemurnian bacaan Al-Qur’an dengan mempelajari ilmu *qira’at*. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan membahas Metode pengajaran pada salah satu *qira’at* yaitu *qira’at* imam Nafi’ dan akan menjelaskan kedua periwayatan dari imam *qira’at* tersebut yaitu riwayat Qolun dan Warsy yang diajarkan beserta yang diajarkan pada santri *takhosus* di Pondok Pesantren Dar Al-Qurán Kebon Baru.
4. Jurnal dengan judul “*Impelementasi Metode Pengajaran Qira’at Sab’ah di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy-syifa*”. Pada tahun 2022, dalam

²³ Rokhilah Shofi Amaliyah “*Model pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Lawang-Malang*”, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019

²⁴ Lulu Zakiyatul Abshor, “*Resepsi Mahasiswa IIQ Jakarta terhadap Penjagaan Al-Qur’an Melalui Ilmu Qira’at*”, Jakarta: Skripsi Institut Ilmu-ilmu Al-Qur’an, 2021

jurnal Mumtaz: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 Nomor 2.²⁵ Jurnal ini ditulis dengan menggunakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana metode pengajaran *qira'at sab'ah* di pondok pesantren Al-Qur'an asy-Syifa dengan dua tahapan, yang mana penulis juga meneliti metode pengajaran. Sedangkan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis yang *pertama*, metode pengajaran yang penulis teliti adalah salah satu dari tujuh imam *qira'at* yakni *qira'at* imam nafi'. *Kedua*, lokasi yang mana berada di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru Arjawinangun.

5. Skripsi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Qira'at Sab'ah: Resepsi atas Kitab Manba'ul Al-Barakat fi Sab'Al-Qira'ah karya Ahsin Sakho Muhammad di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan*". yang ditulis oleh, Deswita Aida Sari, pada tahun 2022, yang diterbitkan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Madura.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian ini memuat tentang sistem pembelajaran *Qira'ah* sab'ah menggunakan metode halaqoh dan tata pembelajarannya menggunakan *Jama' Kubro*. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis adalah jenis penelitiannya dan *qira'at* sab'ah sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti salah satu dari tujuh imam *qira'at* sab'ah beserta Perawinya dan bagaimana metode pengajaran yang di ajarkan di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Arjawinangun Cirebon.
6. Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Musmtaz Serang-banten*", ditulis oleh, Labibah inti

²⁵ Zaini Hafidh, Wahyu Andi Saputra, Ary Mutawalie, "*Impelementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-syifa*". Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 Nomor 2 (2022)

²⁶ Deswita Aida Sari, "*Penerapan Pembelajaran Qira'at Sab'ah: Resepsi atas Kitab Manba'ul Al-Barakat fi Sab'Al-Qira'ah karya Ahsin Sakho Muhammad di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan*". Madura: IAIN, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2022)

amaliah, pada tahun 2023.²⁷ Memuat tentang, pembelajaran *qira'at sab'ah* dipondok pesantren. sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada metode pengajaran salah satu dari tujuh imam *qira'at* (*qira'at sab'ah*) yaitu *qira'at* Imam Nafi' riwayat Qolun dan Warsy dan lokasi penelitian yang berbeda.

7. Skripsi ini berjudul "*Pembelajaran Qira'at Sab'ah dalam Meningkatkan Tartil Al-Qur'an (Penelitian di Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut)*", ditulis oleh Lili Wahyudi, pada tahun 2023.²⁸ Penelitian ini memuat tentang, tujuan pembelajaran, kualifikasi pengajar serta metode pembelajaran *qira'at sab'ah* yang ada pada tempat penelitian penulis, sehingga selain mengetahui semua hal tersebut penulis juga memaparkan media yang digunakann, evaluasi pembelajaran, serta dampak pembelajaran *qira'at sab'ah* dalam meningkatkan kualitas *tartil* Al-Qur'an yang akan didapat setelah mempelajari *qira'at sab'ah* di tempat penelitian penulis. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan membahas Metode pengajaran hanya pada salah satu *qira'at* yaitu *qira'at* imam Nafi' dan akan menjelaskan kedua periwayatan dari imam *qira'at* tersebut yaitu riwayat Qolun dan Warsy yang diajarkan beserta media yang digunakan di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam menyediakan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibentuklah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.

Pada bab ini secara garis besar menjelaskan hal-hal yang mengarah kepada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas oleh penulis meliputi latar

²⁷ Labibah inti amaliah, "*Pembelajaran Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Musmtaz Serang-banten*", Skripsi tahun 2023

²⁸ Lili Wahyudi, "*Pembelajaran Qira'at Sab'ah dalam Meningkatkan Tartil Al-Qur'an (Penelitian di Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg dan Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Garut)*", Skripsi Tahun 2023

belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini akan menjelaskan kajian pustaka yang dijadikan ukuran atau penyesuaian dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis meliputi:

- 1) Penjelasan tentang *qira'at sab'ah* yang didalamnya membahas tentang pengertian *qira'at* dan sejarah perkembangan *qira'at*.
- 2) Penjelasan tentang *Imam Qira'at Nafi'* beserta Perawinya *Qolun dan Wasry*. Yang didalamnya membahas biografi, Sanad, dan metode pengajaran *qira'at*.
- 3) Penjelasan pengajaran Al-Qur'an yang mana meliputi pengertian dan metode pengajaran.

Bab III : Metodologi penelitian.

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti suatu objek permasalahan, meliputi: Jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan mengemukakan tentang profil dan sejarah, letak geografis, jumlah santri, kegiatan santri dan foto dokumentasi kegiatan-kegiatan santri Pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon baru Arjawinangun. Dan pada bab ini juga akan dibahas tentang metode pengajaran yang digunakan dalam melakukan proses pengajaran ilmu *qira'at* Imam Nafi' riwayat Qolun dan Warsy di pondok pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon.

Bab V : Kesimpulan Penelitian dan Saran

Bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian ini, serta apabila ada saran-saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang telah dilakukan.